

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan Nasional Indonesia, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan Bangsa. Saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang mendapat perhatian serius dari Pemerintah. Dengan memahami tujuan pendidikan maka tercermin bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis sebagai dasar pembangunan bangsa. Yang dimana, tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia yang selanjutnya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia (Yamin, 2015).

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri sendiri menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia dalam kebersamaannya baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tidak hanya disebabkan oleh satu macam faktor saja, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dapat menunjang keberhasilan. Begitu juga dengan sumber belajar, sumber belajar bukan hanya guru. Orang lain yang bukan guru juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, seperti teman sekelas, teman sebaya (*Peer Teaching*), teman dari kelas yang lebih tinggi atau keluarga di rumah (Hamsar, 2017).

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan

belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Hamsar, 2017).

Pentingnya hasil belajar siswa saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan adanya hasil belajar dapat mengukur kemampuan peserta didik dan merubah tingkah laku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lain mencakup bidang *kognitif*, *efektif*, dan *psikomotorik*. Menurut Sudjana (2009) “Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak (siswa) sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu antar kedua kegiatan ini seharusnya terjalin interaksi yang saling menunjang. Interaksi yang seimbang antara guru dengan peserta didik akan menentukan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri (Safrianti, 2017).

Terkadang ada beberapa siswa yang suka jika gurunya hanya mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu siswa dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Sama halnya dengan kita, pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali seseorang sebagai modalitas *visual*, *auditorial*, atau *kinestetik*. Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar

auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Gaya belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. “Gaya belajar adalah pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh individu untuk mendekati pengalaman belajarnya, gaya-gaya belajar tersebut merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor yang turut menjadi indikator tentang bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya” (Huda, 2013).

Secara umum gaya belajar dapat diartikan sebagai kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Jadi gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari cara menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi. Hal ini menyiratkan maksud bahwa setiap pelajar memiliki perbedaan cara atau kebiasaan belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan sistem informasi.

Pentingnya gaya belajar untuk diketahui setiap orang baik siswa maupun guru, yaitu untuk mengetahui jenis gaya belajar dari masing-masing siswa. Dimana, secara personal diharapkan seseorang dapat mengetahui gaya belajarnya sehingga dapat memaksimalkan potensi dan gaya belajar yang dimiliki. Oleh karena itu menurut Widayanti (2013) bahwa sebelum melakukan suatu pengajaran penting dilakukannya observasi, eksplorasi dan penelitian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menentukan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasikan keseluruhan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Menurut Crystalova (2018) menunjukkan bahwa gaya belajar dan hasil belajar biologi memiliki korelasi yang sangat kuat. Menurut Saleh, dkk (2017) dalam penelitian yang telah mereka lakukan, analisis hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson dan diperoleh nilai $\text{sig. 2-tailed} \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar peserta didik, gaya mengajar guru

memiliki hubungan dengan minat belajar Biologi peserta didik, gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, gaya belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dan minat belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik. Menurut Litta (2015) penggunaan gaya belajar VAK sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post-test siswa dalam kelompok eksperimental dan kelompok kontrol yang signifikan berbeda, dan mendukung pernyataan tersebut menggunakan *statistik inferensial* yang dimana $p\text{-nilai } 0,0001 < 0,05$. Serta minat siswa untuk menulis belajar bahasa Inggris dengan menggunakan gaya belajar VAK yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kuesioner 91,63 dikategorikan sebagai klasifikasi sangat tertarik. Menurut Syukur & Misu (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 12% oleh gaya belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Serta diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik siswa terutama gaya belajar siswa. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe Kabupaten. Pakpak Bharat. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah gaya belajar siswa. Sehingga dalam hal ini penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum menerapkan suatu model ataupun suatu strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe Kab. Pakpak Bharat pada tanggal 25 Januari 2019, penulis mewawancarai guru bidang studi yaitu Bapak Rinaldi Boangmanalu, S.Pd. mengenai bagaimana nilai dari hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1

Sitelutali Urang Jehe masih banyak yang memperoleh nilai rendah di mata pelajaran Biologi (belum mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Maksimal), yang berkisar 69-74. Yang disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa. Sementara nilai KKM yang seharusnya diperoleh oleh siswa di sekolah tersebut adalah minimal 75. Rata-rata presentase ketuntasan nilai biologi siswa semester genap setiap tahunnya masih di bawah 50%, yang dimana pada Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu 38,8%, T.P 2016/2017 yaitu 38,96%, dan pada T.P 2017/2018 yaitu 37,52%. Salah satu penyebab siswa memiliki nilai (hasil belajar) yang masih dibawah KKM salah satunya adalah gaya belajar. Karena ditemukannya gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam gaya-gaya belajar dari masing-masing siswa. Apakah ada hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Dari observasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MIA SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1 SITELUTALI URANG JEHE KAB. PAKPAK BHARAT T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM dalam mata pelajaran Biologi.
2. Gaya belajar peserta didik yang bervariasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Guru tidak menerapkan model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.
4. Siswa tidak mengetahui jenis gaya belajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu.

5. Siswa tidak menyerap pembelajaran dengan maksimal saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana sebaran dan kecenderungan gaya belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe?
3. Bagaimana kontribusi gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe?
4. Bagaimana hubungan gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti begitu luas, perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang akan diamati adalah gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, dan Kognitif*).
2. Hasil belajar yang digunakan dalam penilaiannya yaitu hasil belajar ranah kognitif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui sebaran dan kecenderungan gaya belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe.
3. Untuk mengetahui kontribusi gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe.
4. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sitelutali Urang Jehe.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini , yaitu:

1. Bagi Siswa, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah, sebagai memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran.
4. Bagi Mahasiswa, untuk memberikan masukan bagi mahasiswa Biologi UNIMED khususnya sebagai calon guru, agar mengetahui jenis gaya belajar siswa terlebih dahulu sebelum melakukan pengajaran. Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Gaya Belajar”.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara seseorang/individu dalam menyerap informasi berdasarkan apa yang biasa mereka lakukan melalui belajar dan pengalaman sehingga mereka memiliki ciri khas tersendiri untuk mendapatkan ilmu dalam proses pembelajaran. gaya belajar terbagi menjadi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan jenis dari masing-masing gaya belajar yang terdapat pada masing-masing siswa.

2. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual didefinisikan sebagai gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang suatu obyek yang dipelajari. Dalam penelitian ini; gaya belajar visual meliputi rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti dan detail, mengingat apa yang dilihat daripada yang di dengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan tempat lain, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka seni daripada musik, dan seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.

3. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial didefinisikan sebagai gaya belajar yang mengedepankan indra pendengar. Dalam penelitian ini; gaya belajar auditori meliputi berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara. Merasakan kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam

bercerita, berbicara dalam irama dan berpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, dan lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

4. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya kinestetik didefinisikan sebagai belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Dalam penelitian ini gaya belajar kinestetik meliputi, berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, belajar melalui manipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian berupa tes ranah kognitif dari mata pelajaran biologi semester genap. Hasil belajar dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya selama pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat semester genap.